

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEIKUTSERTAAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN SENAM HAMIL DI KLINIK NURAIIDA BOGOR TAHUN 2023

Tita Oktya¹, Rasumawati², Popi Setiawati³

¹Lecturer, Midwifery Department, Institute of Health Science PELITA ILMU

²Institute of Health Science PELITA ILMU

titaoktya78@gmail.com¹, rasumawatinurdjaya@gmail.com², ribie1178@gmail.com³

Abstrak

Pada tahun 2020, angka kematian ibu di Indonesia masih terbilang tinggi yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup. Partus lama disebutkan sebagai salah satu faktor penyebab kematian ibu di Indonesia. faktor power atau tenaga adalah salah satu yang dapat dikendalikan melalui senam hamil sehingga dapat menekan jumlah angka kematian ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan senam hamil di Klinik Nuraida Bogor Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di Klinik Nuraida Bogor. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Didapatkan sampel sebanyak 45 responden. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Hasil didapatkan sebagian besar ibu hamil berusia antara 20 – 35 tahun (68,9%), pendidikan tinggi (82,2%), tidak berkerja (62,2%), primipara (53,3%), memiliki pengetahuan baik (75,5%), mengikuti senam hamil (60,0%), berada pada usia kehamilan trimester 3 (64,4%), berpendapat terdapat jadwal senam hamil di klinik Nuraida (88,9%). Pada analisis bivariat didapatkan tidak ada hubungan antara usia, pendidikan, pekerjaan, paritas ($p > 0,05$). Namun terdapat hubungan antara pengetahuan ($p < 0,001$), dan jadwal senam hamil ($= 0,007$) dengan keikutsertaan ibu hamil melakukan senam hamil. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu faktor pengetahuan, usia kehamilan dan jadwal senam hamil adalah faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan senam hamil di Klinik Nuraida Bogor.

Kata Kunci : Senam hamil, karakteristik ibu, pengetahuan

Abstrak

The maternal mortality rate in Indonesia in 2023 was still high at 189 per 100,000 live births. Prolonged labor is mentioned as one of the factors causing maternal death in Indonesia. The power factor is one of factor that causing prolonged labor which can be controlled through pregnancy exercise so that it can reduce the number of maternal deaths. This study aims to determine the factors that influence the participation of pregnant women in carrying out pregnancy exercise at the Bogor Nuraida Clinic in 2023. Method This research is an analytical research with a cross-sectional approach which carried out in August 2023 at Nuraida Clinic Bogor. Total sampling was applied to obtain 45 respondents. Data collection was carried out by interviews using questionnaires. Result The results of the study showed that majority on this study are pregnant women aged between 20-35 years (68.9%), higher education (82.2%), unemployed (62.2%), primipara (53.3%), having good knowledge (75.5%), participating in pregnancy exercises (60.0%), being in the 3rd trimester of pregnancy (64.4%), assuming that there is a pregnancy exercise schedule at the Nuraida clinic (88.9%). In bivariate analysis, there was no association between age, education, occupation, or parity ($p > 0.05$). However, there is a relationship between knowledge ($p < 0.001$), gestational age ($p < 0.001$), and pregnancy exercise schedule ($= 0.007$) with the participation of pregnant women doing pregnancy exercises. Conclusion This study concludes that the factors of knowledge, gestational age, and pregnancy exercise schedule are factors that influence the participation of pregnant women in doing pregnancy exercises at Nuraida Bogor Clinic.

Keywords: Pregnancy exercise, maternal characteristics, knowledge

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu merupakan suatu indikator utama dalam menilai keberhasilan program kesehatan ibu. Angka kematian ibu di artikan sebagai banyaknya kematian wanita selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan gangguan kehamilan ataupun pengelolaannya, dan tidak disebabkan karena kecelakaan ataupun kasus insidental pada setiap 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Angka kematian ibu di Indonesia selama periode 1991- 2015 mengalami penurunan dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2020, angka kematian ibu di Indonesia masih terbilang tinggi yaitu sebanyak 189 per 100.000 kelahiran hidup. Hingga saat ini penurunan angka kematian ibu masih termasuk kedalam program sustainable development goals's (SDG's) yang harus dicapai pada tahun 2030, yaitu dengan penurunan target AKI mencapai 70 per 100.000 kelahiran hidup (Nova, 2019)

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki angka kematian ibu tertinggi di Indonesia, yaitu sebanyak 187 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Bogor tahun 2019, angka kematian ibu (AKI) di Kota Bogor pada periode 2015 sampai 2019 mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 2015 didapatkan sebanyak 21 per 100.000 kelahiran hidup, dan 2 meningkat menjadi 22 kasus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017 angka kematian ibu (AKI) mengalami penurunan menjadi 6 kasus per 100.000 kelahiran. Pada tahun 2018 grafik AKI mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 12 kasus, dan pada tahun 2019 jumlah AKI mengalami peningkatan kembali menjadi 14 kasus per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2019).

Berdasarkan laporan Kementrian Kesehatan pada tahun 2021, sebagian besar penyebab kematian ibu di Indonesia berkaitan dengan COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Menurut Albet 2013 dalam penelitian Nabhani, kejadian partus lama turut andil sebagai salah satu faktor penyebab kematian ibu di Indonesia. Terdapat tiga faktor yang berkaitan dengan kondisi partus lama yaitu tenaga (power), jalan lahir (passage), dan janin (passenger). Diantara ketiga faktor tersebut, power atau tenaga adalah faktor yang dapat dikendalikan yaitu dapat ditingkatkan salah satunya melalui senam hamil (Nova, 2019).

Menurut Azizah 2011 dalam penelitian Eniyah pada tahun 2014 yang dilakukan di BPS Nurul Ainiyah Surabaya mengenai hubungan antara keteraturan melakukan senam hamil dengan lamanya proses persalinan, menunjukkan bahwa sebanyak 92% ibu yang rutin melakukan senam

hamil mengalami lama proses persalinan normal dan hanya 8% yang mengalami lama proses persalinan tidak normal (Nova, 2019). Senam hamil merupakan 3 salah satu upaya pemerintah dalam menekan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia (Nikmah, 2022).

Senam hamil dianjurkan untuk dilakukan yaitu untuk mempersiapkan ibu hamil secara fisik maupun mental dalam menghadapi proses persalinan dengan aman dan spontan (Nikmah, 2022). Senam hamil merupakan suatu latihan gerak tubuh yang dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat elastisitas otot – otot perut dan dasar panggul serta ligamen yang berperan pada mekanisme persalinan, memperbaiki sikap tubuh, mengatur kontraksi dan relaksasi, serta untuk melatih ibu dalam mengatur teknik pernafasan sehingga dapat mempermudah proses persalinan, terutama persalinan normal (Sartika and Qomariah, 2019).

Mengingat pentingnya manfaat yang diperoleh dari melakukan senam hamil dalam kelancaran proses persalinan, dan sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menekan jumlah angka kematian ibu di Indonesia, maka hendaknya sebagai tenaga kesehatan perlu menganjurkan ibu hamil untuk melakukan senam hamil. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan senam hamil. Faktor-faktor tersebut antara lain pengetahuan ibu mengenai senam hamil, latar belakang pendidikan, usia, pekerjaan ibu, ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas kesehatan yang menunjang kegiatan senam hamil (Nikmah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Nikmah (2022) yang dilakukan di Polindes Desa Karangagung Glagah menunjukkan bahwa terdapat hubungan 4 antara usia, pekerjaan, pendidikan dan ibu hamil terhadap keikutsertaan senam hamil.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya. Senam hamil adalah suatu kegiatan yang sangat dianjurkan untuk dilakukan karena besarnya manfaat yang dapat berpengaruh selama masa kehamilan hingga proses persalinan, Adapun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan senam hamil. Pada saat ini belum di ketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil terhadap senam hamil di Klinik Nuraida Bogor Tahun 2023. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan senam hamil di Klinik Nuraida Bogor Tahun 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui sebuah analisis statistik seperti melihat korelasi antara sebab dan akibat atau faktor risiko dengan efek yang

ditimbulkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana pengumpulan dan pengamatan data dilakukan dalam satu waktu

Penelitian dilakukan di Klinik Nuraida Bogor dan dilakukan pada bulan Juli 2023

Data penelitian diperoleh dengan kuisioner untuk memperoleh data umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, paritas, jadwal senam hamil dan usia kehamilan. Data hasil penelitian dianalisis dengan Chi-Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hubungan usia dengan keikutsertaan senam hamil di Klinik Nuraida Bogor

Usia	Keikutsertaan senam hamil				P value
	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)	
< 20 dan > 35	11	15,6%	7	15,6%	0,357
20 – 35	20	44,4%	7	24,4%	
Total	31	60%	14	40%	

Hasil analisis uji *chi square* didapatkan *p value* sebesar $< 0,001$ ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara usia kehamilan ibu hamil dengan keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan senam hamil.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar ibu yang mengikuti senam hamil, berada pada usia kehamilan 7 sampai 9 bulan (trimester 3). Hal ini dapat disebabkan karena senam hamil dapat dilakukan apabila usia kehamilan sudah mencapai 22 sampai 36 minggu, ada pula yang mengajurkan untuk melakukan senam hamil pada usia kehamilan 28 minggu keatas. Menurut (Farida, Fitriah and Andani, 2021) pada penelitiannya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan senam hamil, banyak ibu hamil yang beranggapan bahwa senam hamil pada saat trimester akhir saja, sehingga hal ini membuat sebagian besar ibu hamil yang mengikuti senam hamil berada pada usia kehamilan trimester 3.

b. Hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan senam hamil di Klinik Nuraida Bogor

Pengetahuan	Keikutsertaan senam hamil				P value
	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)	
Baik	27	60,0%	7	15,6%	< 0,001
kurang	0	0,0%	11	24,4%	
Total	27	60,0%	18	40,0%	

Hasil analisis uji *chi square* didapatkan *p value* sebesar $< 0,001$ ($p < 0,05$) yang mana menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan keikutsertaan ibu hamil melakukan senam hamil. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2020) mengenai hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan senam hamil. Menurutnya Seseorang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi salah satunya informasi mengenai senam hamil

Pada hasil penelitian ini, mayoritas ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang, tidak mengikuti senam hamil. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi mengenai manfaat senam hamil yang dimiliki oleh ibu, sedangkan sebagian ibu dengan pengetahuan senam hamil yang baik, mengikuti senam hamil. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku ibu hamil dalam melakukan senam hamil.

c. Hubungan Jadwal Senam Hamil dengan keikutsertaan senam hamil di Klinik Nuraida Bogor

Jadwal senam hamil	Keikutsertaan senam hamil				P value
	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)	
Ya, ada	27	60,0%	13	28,9%	0,007
Tidak ada	0	0,0%	5	11,1%	
Total	27	60,0%	18	40,0%	

Berdasarkan hasil analisis uji *chi square* didapatkan *p value* sebesar 0,007 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara jadwal senam hamil dengan keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan senam hamil. Hampir seluruh ibu hamil berpendapat bahwa terdapat jadwal untuk senam hamil di Klinik Nuraida Bogor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan umur, pengetahuan, dan jadwal senam hamil dengan keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan senam hamil.

Saran

1. Instansi Tempat Peneliti

Diharapkan kepada pihak Klinik Nuraida agar dapat melakukan promosi kesehatan dan sosialisasi tentang senam hamil sehingga dapat menumbuhkan motivasi ibu hamil lainnya untuk mau melakukan senam hamil

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini belum maksimal dikarenakan keterbatasan waktu dan keterbatasan

responden. Maka dari itu, peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melanjutkan penelitian dengan menambahkan variabel, metode yang bervariasi dan jumlah responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwulan, S. *et al.* (2019) 'ANALISIS FAKTOR – FAKTOR KEIKUTSERTAAN IBU HAMIL TRIMESTER III TERHADAP PRENATAL YOGA'. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1):28-33
- Dinas Kesehatan Kota Bogor. (2019). Profil Kesehatan Kota Bogor Tahun 2019. https://dinkes.kotabogor.go.id/pocontent/uploads/Profil_Kesehatan_Kota_Bogor_Tahun_2019_1.pdf
- Erlita, D. (2022) 'Persalinan Normal Jadi Mudah dan Lancar, Senam Hamil Yuk', *Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/243/persalinan-normal-jadi-mudah-dan-lancar-senam-hamil-yuk (Diakses pada 25 Juni 2023)
- Fratidina, Y. *et al.* (2022) Metode Hypnosis Dalam Mengatasi Perubahan Psikologis Selama Masa Kehamilan “”, *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 7(1), pp. 54–58.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan
- Manuaba, IAC., I Bagus, dan IB Gde. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Edisi kedua. Jakarta: EGC
- Masturoh, I., dan N. Anggita. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Nikmah, khusnul;Muthoharoh husnul (2022) 'Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Senam Hamil', *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, pp. 919–920.
- Nita, E.S. (2023) 'Hubungan Pendidikan dan Paritas dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Yoga di Desa Kalipang Kabupaten Kediri', 4(1), pp. 2021–2024. doi:10.47065/jharma.v4i1.3162.
- Notoatmodjo. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nova, silvia; Mardiani, E. (2019) 'HUBUNGAN SENAM HAMIL DENGAN PERSALINAN NORMAL DI BPM ERNITA KOTA PEKANBARU TAHUN 2018', *Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 8, pp. 51–52.
- Padillah, Rahmi; Ariyanti, R.; Retnowat. (2019) *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. CV Bromomurup.
- Prawiroharjo, S. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2014.
- Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI
- RI, K.K. (2021) 'Profil Kesehatan Indonesia 2021', *KEMENETERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA* [Preprint].
- Sartika, W. and Qomariah, S. (2019) 'Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaansenam Hamil Pada Ibu Hamil Trimester III Di BPM Hj. Dince Safrina', *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 3(1), pp. 57–63. doi:10.36341/jka.v3i1.813.
- Septiana, M. (2020) 'Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Melakukan Senam Hamil pada Kelas Ibu Hamil', *Cendekia Medika*, 5(1), pp. 24–31. doi:10.52235/cendekiamedika.v5i1.4.
- Sulastri (2020) 'Senam Hamil Bantu Melahirkan Tanpa Kecemasan', *Psikologi Perkembangan*, 08(October 2020), pp. 1–7.
- Sholihah, L. (2016) *Panduan Lengkap Hamil Sehat*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Uliyatul, L. (2015) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Senam Hamil Pada Ibu Hamil Di Bps Nina Surabaya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), pp. 171–174.